



ANALISIS

Proses analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan pendekatan dalam mendapatkan konsep perancangan dan perencanaan bangunan jogja music centre for independent movement

III.1. Analisis fungsi

Jogja music centre for independent movement adalah sebuah bangunan yang di harapkan dapat menjadi wadah berkegiatan dan berkumpulnya para musisi serta pecinta musik indie di jogja pada khususnya dan nasional pada umumnya. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa bangunan ini terbuka untuk siapa saja yang interest dengan musik indie.

Sesuai dengan fungsinya maka di harapkan bangunan ini dapat menjadi pusat dari kegiatan musik indie, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

1. *Ruang Cipta Karya*, dibagi menjadi 3 menurut kegiatannya :
 - Studio latihan, yaitu tempat untuk berlatih dan menciptakan lagu baik secara berkelompok (group) maupun perorangan (solo)
 - Studio rekaman dan ruang mixing/mastering, yaitu tempat untuk merekam atau mendokumentasikan karya musik/lagu yang sudah jadi.
 - Ruang penggandaan/produksi, yaitu tempat penggandaan karya musik/lagu yang sudah jadi (master) dan hendak dilempar ke pasaran/dijual.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

2. *Lounge/café dan ruang pentas*, yaitu Ruang yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para musisi indie untuk sekedar melepas lelah, menunggu waktu latihan/ rekaman maupun sebagai wadah untuk berkomunikasi antar sesama musisi. sekaligus sebagai tempat promosi/pentas bagi band-band yang telah mengeluarkan rilisan maupun band-band yang baru memulai debutnya.
3. *Distribution outlet/Distro*, yaitu tempat menjual/mendistribusikan rilisan-rilisan maupun merchandise dari band-band indie baik dari jogja maupun dari luar jogja.
4. *Ruang-ruang penunjang dan pendukung lain*, Seperti ruang pengelola, ruang record label, ruang artis management, ruang PH, perpustakaan, Ruang security dan lain-lain

Perbedaan bangunan ini dengan bangunan musik lainnya terutama dilihat dari fungsi serta kegiatan yang diwadahi, yang memfokuskan dan mengakomodir kegiatan bermusik secara independent dan mandiri, mulai dari proses penciptaan lagu, rekaman, produksi, promosi sampai dengan menjual rilisan mereka. Sehingga mereka dapat terus berkreasi tanpa harus masuk ke major label/industri musik.

Hal ini jelas tidak dapat ditemui pada bangunan-bangunan lain yang biasanya hanya berdiri sendiri-sendiri saja, sehingga dirasa kurang efektif dan efisien.

III.2. Analisis lokasi dan site

Landasan Pemilihan Lokasi

Music centre di Jogja memerlukan lokasi yang memenuhi beberapa persyaratan umum dan khusus dengan kegiatan utama yang terjadi di dalamnya yaitu sebagai wadah mencipta dan memproduksi karya seni, serta sebagai tempat berkumpul dan pentas terutama musik indie pada khususnya dengan fungsi bangunan publik.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Kriteria dalam menentukan lokasi antara lain:

a. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan music centre tersebut, karena itu setidaknya bangunan ini harus berdekatan dengan fungsi pendukung kegiatan ini yang antara lain seni dan budaya.

b. Akses pencapaian

Faktor kemudahan pencapaian ke lokasi merupakan salah satu syarat mutlak bagi sebuah bangunan publik, baik yang mempunyai fungsi pelayanan (jasa) maupun komersial.

c. Potensi lingkungan

Potensi disini dapat berupa potensi kondisi eksisting (alam, budaya), potensi pengguna, serta potensi sarana dan prasarana.

d. Aspek teknis

Berkaitan dengan luasan site terhadap pewadahan fungsi kegiatan, keadaan infrastruktur dan jaringan pada kawasan, serta kesesuaian fungsi bangunan dengan persyaratan kawasan (peruntukan lahan).

Alternatif Penentuan Lokasi

Dengan adanya kriteria-kriteria diatas maka dapat diambil beberapa alternatif lokasi yang sesuai.

Beberapa lokasi yang muncul sebagai alternatif lokasi antara lain:

A. Lingkungan yang dekat dengan lingkungan akademis

Apresiasi masyarakat terhadap suatu karya seni (dalam hal ini musik) sangat dimungkinkan berjalan maksimal di lingkungan akademis, dimana banyak terdapat anak kos yang rata-rata mempunyai hobi bermusik. Lokasi yang diambil adalah sebelah barat Wisma MM UGM, perempatan Santikara. Lokasi ini mempunyai akses yang mudah, dekat dengan lingkungan akademis, situasi yang terlalu ramai, beban jalan cukup tinggi.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

B. Lingkungan komersial

Berdasar pada fungsi komersial yang dimiliki bangunan ini yaitu menyewakan studio, memproduksi cd dan kaset serta menjual rilisan-rilisan indie, alternatif lokasi lain yang diambil adalah pada sisi ruas jalan Jenderal Sudirman, sebelah timur jembatan Gondolayu. Lokasi berupa lahan kosong yang mempunyai akses mudah dari jalan besar, fungsi komersial kawasan mendukung, kurang mempunyai identitas kawasan seni.

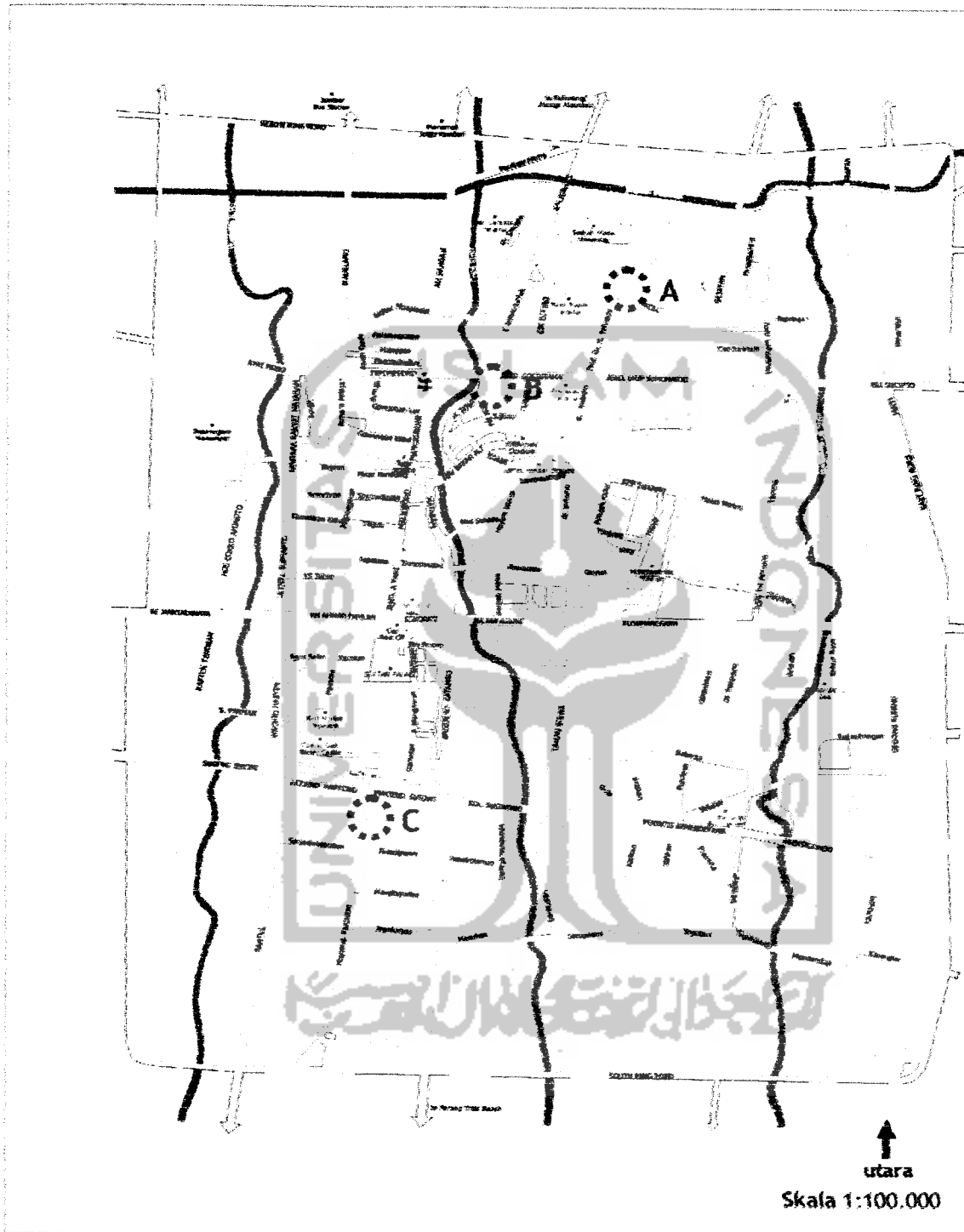
C. Lingkungan seni budaya

Music centre sebagai pepadahan aktivitas kesenian, selayaknya berada pada daerah berdomain dan beridentitas seni dan budaya, baik dari segi kondisi lingkungan sekitar maupun dari segi penggunaannya. Alternatif lokasi yang diambil adalah berupa lahan kosong pada sisi ruas jalan D.I. Panjaitan. Lokasi ini mempunyai keuntungan berada dekat dengan daerah beridentitas seni (Mantrijeron) dan daerah perkampungan wisatawan Prawirotaman, selain itu juga banyak komunitas-komunitas indie yang berkumpul di sekitar situ. Seperti komunitas mes 56 di Jalan MT.Haryono, komunitas parkir space di Prawirotaman, komunitas vox di Jl.Mayjen.Sutoyo, Komunitas Kedai kebun di Jalan Tirtodipuran dan lain sebagainya. Akses menuju lokasi mudah dengan didukung jaringan transportasi primer dan infrastruktur kawasan yang telah tersedia.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar III.1 Peta Alternatif Lokasi
Sumber : YUIMS



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Penilaian kelayakan tapak

No	Unsur penilaian	Lokasi A	Lokasi B	Lokasi C
1	Nilai strategis lokasi	4	4	4
2	Tingkat keramaian	5	5	3
3	Tingkat ketenangan	1	2	3
4	Unsur vegetasi	1	1	4
5	Daya tampung site	3	3	3
6	Kesesuaian peruntukan lahan	3	3	5
7	Pendukung kawasan	2	3	5
Jumlah nilai		19	21	27

Tinjauan kondisi lokasi terpilih

Lokasi terpilih adalah alternatif ketiga (C), yaitu lahan kosong yang berada pada sisi ruas jalan D.I. Panjaitan. Lokasi terpilih berada pada area cagar budaya sesuai dengan peruntukan lahan yang ditetapkan Rencana Umum Tata Ruang Kota Yogyakarta 1994-2004 pada jalan D.I. Panjaitan. Dalam rencana pengembangan kota Yogyakarta, kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan seni dan budaya.

Adapun batas-batas fisik lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Jalan Ngadinengaran
- Batas Timur : Lahan kosong dan Rumah tinggal
- Batas Selatan : Rumah Seni (Cemeti Art House)
- Batas Barat : Jalan D.I. Panjaitan



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Batas Utara



Batas Timur



Batas Barat



Batas Selatan

Gambar III.2 Batas-batas Site

Sumber : Survey lapangan

Jalan D.I. Panjaitan mempunyai pedestrian di sebelah kiri dan kanan jalan yang cukup lebar. Kondisi lalu lintas jalan yang tidak terlalu ramai sesuai dengan fungsi kegiatan studio rekaman yang memerlukan kondisi tenang. Jalan Ngadinengaran pada batas utara merupakan jalan menuju permukiman penduduk. Keberdekatan site dengan lokasi perumahan yang beraura kultural dan kawasan perkampungan turis Prawirotaman-Mantrijeron dapat mendukung keberadaan music centre ini nantinya. Terutama untuk penjualan rilisan-rilisan dan merchandise dari band-band indie tersebut.

Dengan hadirnya music centre pada kawasan ini diharapkan dapat meningkatkan identitas kawasan, Bangunan lain pada kawasan yang mempunyai fungsi hampir sama dan mendukung fungsi kawasan antara lain Resto Kedai Kebun, Parkir space dan Rumah Seni Cemeti.



JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Analisis dan Pendekatan Tapak

Site terpilih berukuran $\pm 6500 \text{ m}^2$ dengan lebar 65 m (bagian depan/barat) dan panjang 100 m. Topografi lahan relatif datar didukung dengan adanya vegetasi yang ada baik di dalam maupun di sekitar site. Pemandangan dari arah site cenderung kurang menarik dengan fungsi bangunan di sekitar site adalah rumah seni dan komersial. Sedangkan pemandangan ke arah site dapat optimal karena site berada pada sudut jalan. Sirkulasi pejalan kaki didukung dengan pedestrian yang cukup lebar. Tingkat kebisingan pada ruas jalan D.I. Panjaitan juga tidak terlalu tinggi.

Berikut gambaran tentang kondisi tapak dan sekitarnya:



Gambar III.3 Kondisi site
Sumber: survei lapangan



Gambar III.4 Tampak ke arah site
Sumber: survei lapangan



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar III.5 Eksisting site (jalan dan pedestrian)
Sumber: survei lapangan



Gambar III.6 Pandangan dari arah site
Sumber: survei lapangan

III.3. Analisis kegiatan

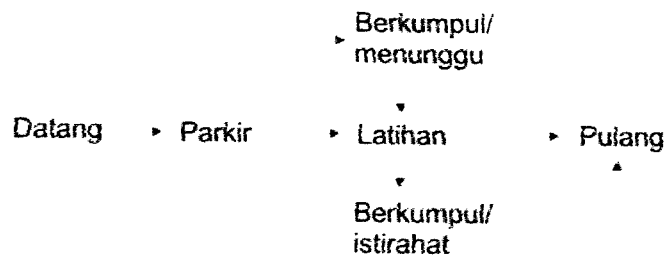
Kegiatan-kegiatan ini akan dikelompokkan berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan.

1. Ruang cipta karya

- *Studio latihan*

Kegiatan di dalam studio latihan ini dibedakan menjadi dua yaitu musisi/penyewa dan karyawan/penjaga studio :

a. Musisi/Penyewa





JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

b. Karyawan/Penjaga studio

Datang ▶ Parkir ▶ Membersihkan/
Mempersiapkan studio ▶ Menjaga studio ▶ Pulang

Ruang yang dibutuhkan adalah ruang untuk menunggu sekaligus istirahat serta ruang studio latihan itu sendiri. Ruang tunggu/Istirahat diharapkan dapat dibuat senyaman mungkin sehingga penyewa tidak merasa bosan saat menunggu maupun istirahat, ruang ini dapat dilengkapi dengan tv maupun tape untuk mendengarkan musik, sedangkan untuk studio latihan ditekankan pada kenyamanan akustik ruang serta fasilitas-fasilitas sound systemnya.

• Studio Rekaman

Kegiatan di dalam studio rekaman ini dibedakan menjadi tiga yaitu musisi/penyewa, karyawan/penjaga studio dan sound engineer/mixerman.

a. Musisi/Penyewa

Datang ▶ Parkir ▶ Berkumpul/
menunggu ▶ Rekaman ▶ Mixing ▶ Pulang
Berkumpul/
istirahat

b. Karyawan/Penjaga studio

Datang ▶ Parkir ▶ Membersihkan/
Mempersiapkan studio ▶ Menjaga studio ▶ Pulang

c. Sound engineer/Mixerman

Datang ▶ Parkir ▶ Mixing ▶ Pulang



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Fasilitas pada studio rekaman dilengkapi dengan ruang mixing yang berfungsi untuk mengolah data hasil rekaman sehingga hasil rekaman yang didapat sesuai dengan keinginan sang musisi.

- *Ruang pengandaan/Produksi*

Kegiatan yang ada di dalam ruang ini adalah memproduksi/mengandakan master hasil rekaman untuk diperbanyak dan kemudian dijual.

Datang ▶ Parkir ▶ Mengandakan cd/kaset ▶ Pulang

2. Lounge/Café dan Ruang Pentas

Kegiatannya di bedakan menjadi tiga yaitu pengunjung kafe, karyawan dan musisi.

a. Pengunjung kafe

Pengunjung kafe sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu yang hanya berniat datang ke kafe untuk sekedar berkumpul/refreshing sambil memesan makanan/minuman dan yang datang untuk melihat pertunjukan

▶ Menikmati pertunjukan

Datang ▶ Parkir ▶ Pulang

▶ Berkumpul /
Makan dan minum

b. Karyawan kafe

Karyawan kafe bertugas untuk melayani pengunjung yang ingin memesan makanan dan minuman, membersihkan kafe dan mempersiapkan/membereskan alat-alat yang akan digunakan untuk pentas pertunjukan musik.

Datang ▶ Parkir ▶ Bekerja ▶ Pulang



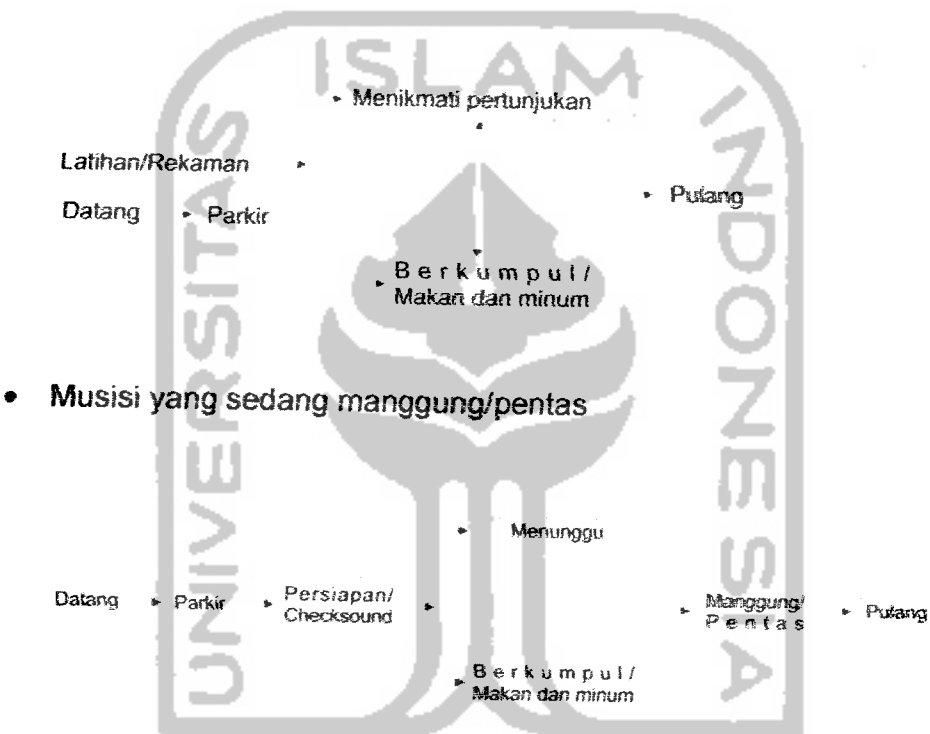
JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

c. Musisi

Kegiatan musisi di kafe ini sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu musisi yang hanya sekedar melepas lelah setelah latihan/rekaman, berkumpul/refreshing bersama teman-teman sambil menikmati pertunjukan musik yang ada dan musisi yang memang berniat untuk manggung/pentas.

- Musisi yang tidak sedang manggung/pentas



Yang perlu diperhatikan disini adalah tata letak panggung dan jarak antara tempat pementasan dan kafe, sehingga penonton dapat berkumpul/makan dan minum sambil menikmati pertunjukan musik yang ada.



JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

3. Distribution outlet/Distro

Kegiatan yang ada disini di bedakan menjadi tiga, yaitu karyawan, pengunjung dan musisi

a. Karyawan

Karyawan distro bertugas untuk menjaga dan melayani pengunjung yang ada, membersihkan serta memelihara distro dan mencatat dan mengatur barang-barang titipan.

Datang ▶ Parkir ▶ Bekerja ▶ Pulang

b. Pengunjung

Datang ▶ Melihat-lihat atau berbelanja ▶ Pulang

c. Musisi

Kegiatan musisi di distro ini sendiri ada dua, ada yang bertujuan menitipkan karya mereka baik berupa rilisan dan merchandise band mereka, ada pula yang hanya ingin sekedar melihat-lihat dan berbelanja.

▶ Menitipkan barang

Datang ▶ Pulang

▶ Melihat-lihat atau berbelanja